

**SISTEM *OUTDOOR LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP PADA KELAS IV
MI MIFTAHUL ULUM PANDANARUM PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Imammuddin Rozaq

NIM. 15140049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2019

**SISTEM *OUTDOOR LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP PADA KELAS IV
MI MIFTAHUL ULUM PANDANARUM PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Muhammad Imammuddin Rozaq

NIM. 15140049



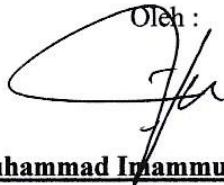
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

HALAMAN PERSETUJUAN

**SISTEM *OUTDOOR LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP PADA KELAS IV
MI MIFTAHUL ULUM PANDANARUM PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh :

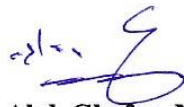


Muhammad Imamuddin Rozaq

NIM. 15140049

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh Dosen Pembimbing,



Abd. Ghofur, M.Ag

NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**SISTEM OUTDOOR LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP PADA KELAS IV
MI MIFTAHUL ULUM PANDANARUM PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Muhammad Imammuddin Rozaq (15140049)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Januari 2020
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitia Ujian

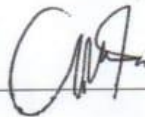
Ketua Sidang
M. Irfan Islamy, M.Pd
NIP. 198710252015031002

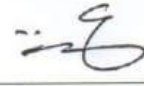
Sekretaris Sidang
Abd. Ghofur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Pembimbing
Abd. Ghofur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

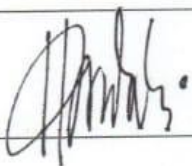
Penguji Utama
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Orang-orang yang selalu mendampingi setiap langkah saya :

Untuk ayahku (Mahmudin), ibuku (Rini Kuntari), Adikku (M. Imammuddin Rouf dan M. Imammuddin Syafiqurohman) yang selalu memberikan do'a dan semangatnya baik berupa perhatian maupun materi, sehingga saya bisa sampai di titik ini.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS. Al Mujadillah : 11)

Abd. Ghofur, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Muhammad Imammuddin Rozaq Malang, 27 Desember 2019

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Imammuddin Rozaq
NIM : 15140049
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Abd. Ghofur, M.Ag

NIP. 197304152005011004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhammad Imammuddin Rozaq

NIM : 15140049

Alamat : Ds. Claket Kec. Pacet Kab. Mojokerto

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Desember 2019



Muhammad Imammuddin Rozaq

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dengan judul “Sistem *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup pada Kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto” dengan baik walaupun masih banyak kekurangan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Abdul Ghofur, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi.

5. Ayah (Mahmudin) dan Ibu (Rini Kuntari) serta adik (M. Imammuddin Rouf dan M. Imammuddin Syafiqurahman) yang telah memberikan do'a restu dan dukungan baik berupa do'a maupun materi.
6. Samsul Bakhtiar Arrasyid, S.Pd.I selaku kepala MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah kami dapat .
7. Toyyibatunnasibah, S.Pd selaku guru kelas IV Al Wahhab yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada kami untuk menjadi pendidik yang baik.
8. Karimatan Nisa', Lathif Abdul Rozak, dan Fuad Hasan yang telah menjadi teman diskusi dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Dulur-Dulur UKM Seni Religius UIN Malang dan Grup Banjari Faroidul Bahiyah Malang yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-temanku semua yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengawal dan menemani penulis dari awal hingga akhir. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Aamiin

Malang, 27 Desember 2019



Penulis

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN

Penulisan transtliterasi arab – latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	=q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ث	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	=,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	=r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوُّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Sistem Pembelajaran	17
2. <i>Outdoor Learning</i>	19
3. Konsep <i>Outdoor Learning</i> dalam pembelajaran AKIK	26
4. Pembelajaran Tematik	31
B. Kerangka Berpikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	44
G. Uji Keabsahan Data	46
H. Prosedur Penelitian	46

BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
2. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum Pandanarum	49
3. Kondisi Objektif Guru dan Siswa	50
B. Paparan Data	
1. Perencanaan sistem <i>Outdoor Learning</i> dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto	52
2. Pelaksanaan sistem <i>Outdoor Learning</i> dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto	56
3. Faktor pendukung dan penghambat sistem <i>Outdoor Learning</i> dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto.....	63

BAB V PEMBAHASAN

A. Temuan Peneliti	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian	

1. Perencanaan sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto 68
2. Pelaksanaan sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto..... 70
3. Faktor pendukung dan penghambat sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto .. 72

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 78
- B. Saran 79

DAFTAR RUJUKAN 80

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	37
Tabel 3.1 Wawancara untuk informan.....	43
Tabel 4.1 Data pendidik MI Miftahul Ulum Pandanarum.....	50
Tabel 4.2 Data peserta didik MI Miftahul Ulum Pandanarum	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Foto – Foto

Lampiran II : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran III : Pedoman Wawancara

Lampiran IV : Bukti Konsultasi

Lampiran V : Surat Izin Penelitian

Lampiran VI : Surat Selesai Penelitian

Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Rozaq, Muhammad Imammuddin. 2019. *Sistem Outdoor Learning dalam Pembelajaran Tematik tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup pada Kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Abdul Ghofur, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Pemanfaatan lingkungan di sekitar sekolah bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekitar sekolah dengan mengetahui pentingnya keterampilan dan pengalaman hidup di lingkungan alam sekitar, serta memiliki apresiasi terhadap lingkungan alam tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perencanaan sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV, (2) pelaksanaan sistem *outdoor learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV, (3) faktor pendukung dan penghambat sistem *outdoor learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes angket atau instrumen penilaian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan melalui tiga tahap yakni : Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan peneliti yang diperoleh adalah; (1) Perencanaan sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV terdiri dari; (a) pemilihan tema pada pembelajaran tematik; (b) penentuan tempat untuk pelaksanaan *Outdoor Learning*; (c) menentukan waktu yang akan dilaksanakan *Outdoor Learning*; (d) penyusunan RPP; (e) pelaksanaan *Outdoor Learning*. (2) Pelaksanaan sistem *outdoor learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV terdiri dari; (a) observasi atau mengamati tentang objek yang dikunjungi; (b) melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi; (c) melakukan diskusi dengan anggota kelompok untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi dan wawancara (3) Faktor pendukung dan penghambat sistem *outdoor learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV terdiri dari; (a) Aspek *internal* yang meliputi buku dan lingkungan sekitar sekolah, (b) aspek *ekternal* yang meliputi media dan waktu.

Kata Kunci : *Outdoor Learning*, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

Rozaq, Muhammad Imammudin. 2019. Outdoor Learning System in thematic learning theme Care for Living Thing at 4th Grade Miftahul Ulum Islamic Elementary School, Pandanarum Pacet Mojokerto. Essay, Islamic Elementary Teacher Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University. Adviser, Abdul Ghofur, M. Ag

This research used to know the efectivity of outdoor learning. Environtmental use around school aims to give the direct experiences to students. So the students can adapt with the environtment around the school by knowing the importance of life skills and experience of surrounding natural environtment, also have the appreciation to that natural environtment.

The goal of this research is to know (1) the planning of outdoor learning system in thematic learning theme Care for living thing at 4th Grade, (2) the implementation of outdoor learning system in thematic learning theme Care for living thing at 4th Grade, (3) supporting factor and inhibitor factor of outdoor learning system in thematic learning theme Care for living thing at 4th Grade..

This research was done at Miftahul Ulum Islamic Elementary School Pandanarum Pacet Mojokerto by using the qualitataive descriptive approach with the data collection procedure use the observation technique, interview , documentation, and questionnaire test or scoring instrument. Data analysis use the Miles and Hubermen interactive models through 3 steps: data reduction, data presntatioin, and drawing conclusion.

Research findings from this study are: (1) the planning of outdoor learning system in thematic learning theme Care for living thing at 4th Grade covers (a) the theme choosing of thematic learning; (b) place determination to implementing outdoor learning; (c) time determination of outdoor learning; (d) preparation of RPP; (e) implementation outdoor Learning. (2) implementation of outdoor learning system in thematic learning theme Care for living thing at 4th Grade covers : (a) observating the visiting objects; (b) interview with interviewees to get the information; (c) discuss with the group member to collecting information from introduction step, observation, and interview. (3) supporting and inhibitor factors of outdoor learning system in thematic learning theme Care for living thing at 4th Grade covers: (a) internal aspects that covers book and around school environtment, (b) external aspects that covers media and time.

Keywords : Outdoor Learning, Thematic Learning

مستخلص البحث

محمد إمام الدين رزاق. 2019. نظام التعليم الخارجي في التعليم الموضوعي عن الاهتمام بالكائنات الحية في الفصل الرابع بمدرسة مفتاح العلوم الابتدائية الإسلامية فانداناروم فاجت موجوكرطا. البحث الجامعي. قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : عبد الغفور، الماجستير.

يهدف هذا البحث لمعرفة فعالية التعليم الذي ينتفذه خارج الفصل. ويهدف استغلال البيئة حول المدرسة لإعطاء الخبرة المباشرة إلى الطلبة. حتى يستطيع أن يتأقلم الطلبة بالبيئة التي تكون في حول المدرسة لمعرفة أهمية المهارة وخبرة الحي في حول البيئة، ويمتلكهم التقدير في البيئة.

وأهداف هذا البحث منها : (1) تخطيط نظام التعليم الخارجي في التعليم الموضوعي عن الاهتمام بالكائنات الحية في الفصل الرابع (2) تنفيذ نظام التعليم الخارجي في التعليم الموضوعي عن الاهتمام بالكائنات الحية في الفصل الرابع (3) عامل دفع ومانع نظام التعليم الخارجي في التعليم الموضوعي عن الاهتمام بالكائنات الحية في الفصل الرابع.

أما تنفيذ هذا البحث بمدرسة مفتاح العلوم الابتدائية الإسلامية فانداناروم فاجت موجوكرطا باستخدام المدخل الوصفي بأسلوب جمع البيانات التي تستخدم منها : الملاحظة، والمقابلة، والوثائق، والإستبانة أو أدوات البحث. واستخدمت تحليل البيانات بالأساليب التعاملية ميلس وهوبرمن بوسيلة ثلاث مراحل وهي : تصيير البيانات، وتقديم البيانات، واستخلاص النتائج.

وجد الباحث النتائج منها : (1) تخطيط نظام التعليم الخارجي في التعليم الموضوعي عن الاهتمام بالكائنات الحية في الفصل الرابع تتكون من : (أ) خيار الموضوع في التعليم الموضوعي (ب) تعيين المكان لتنفيذ التعليم الخارجي (ج) تعيين الوقت لتنفيذ التعليم الخارجي (هـ) هيكل خطة تنفيذ التعلم. (2) تنفيذ نظام التعليم الخارجي في التعليم الموضوعي عن الاهتمام بالكائنات الحية في الفصل الرابع تتكون من : (أ) الملاحظة لملاحظة الكائنات الموزرة (ب) تنفيذ المقابلة بخبراء الموارد لنيل المعلومات (ج) تنفيذ المشاورة مع أعضاء المجموعة لجمع المعلومات عن مرحلة التقديم، والملاحظة، والمقابلة. (3) عامل دفع ومانع نظام التعليم الخارجي في التعليم الموضوعي عن الاهتمام بالكائنات الحية في الفصل الرابع تتكون من : (أ) الجوانب الداخلية التي يشملها الكتاب والبيئة حول المدرسة (ب) الجوانب الخارجية التي تشملها الوسائل والأوقات.

الكلمات الأساسية : التعليم الخارجي، التعليم الموضوعي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Indonesia sendiri sudah menetapkan bahwasanya seorang anak wajibkan menempuh pendidikan selama dua belas tahun. Dengan adanya penetapan tersebut orang tua seharusnya sadar akan pendidikan anaknya.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang yang harus terpenuhi dan sebagai kebutuhan yang mendasar atau kebutuhan pokok dalam hidup. Untuk itu berbagai pihak menginginkan pendidikan yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik seiring tuntutan zaman yang mengharuskan setiap orang memiliki pendidikan yang layak.² Namun pada kenyataannya, pendidikan saat ini masih memiliki beberapa kekurangan yang secara umum bermuara kepada mutu pendidikan itu sendiri. Rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar yang merupakan pondasi untuk menuju

¹ Ketentuan Umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pasal 1 ayat 1

² I.A Ratih Purbawati. dkk, *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning By Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 4 Samplangan*, e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol.2 No. 1 Tahun 2014), hlm 2

pendidikan yang lebih tinggi merupakan masalah yang tidak dapat dianggap mudah. Masalah ini seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak demi memajukan kehidupan bangsa sesuai tujuan bangsa Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang mutu pendidikannya masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara yang lain bahkan sesama anggota negara ASEAN pun kualitas SDM bangsa Indonesia masuk dalam peringkat yang paling rendah. Hal ini terjadi karena pendidikan di Indonesia masih belum berfungsi secara maksimal. Indonesia sekarang menganut sistem pendidikan nasional. Namun, sistem pendidikan nasional masih belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.³

Masalah rendahnya mutu pendidikan yang ada di Indonesia itu sendiri terjadi karena berbagai faktor yang menyertainya. Faktor-faktor tersebut mulai dari segala yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Baik dari pendidik, peserta didik, bahkan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Ketiga hal ini termasuk sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang berjalan beriringan dan saling mendukung. Tanpa adanya salah satu dari ketiga komponen tersebut, maka pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik akan terasa kurang.

Seringkali ditemukan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik hanya terpaku di dalam kelas saja, dimana pembelajaran di dalam kelas menggunakan pembelajaran yang monoton. Dalam pasal 1

³ Tabrani ZA, *Sistem Pendidikan di Indonesia Antara Solusi dan Ilusi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah Indonesia Peneliti pada SCAD Independent, 2017, hlm. 34

UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴ Salah satu komponen sistem pendidikan yang telah disebutkan dalam undang-undang tersebut adalah sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh setiap pendidik berbeda. Pendidik harus menyesuaikan situasi, dan kondisi di dalam kelas serta menyesuaikan tingkat kognitif siswa.

Pembelajaran di luar kelas atau *outdoor learning* menjadi solusi seorang pendidik dalam melakukan sebuah pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. *Outdoor learning* merupakan sebuah kegiatan pembelajaran di luar ruang kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kemudian membahas di dalam kelas sesuatu yang telah diperoleh dari lingkungan.⁵ Kegiatan ini dapat membantu mengembangkan hubungan antar pendidik dan peserta didik, sehingga tidak muncul jarak antara keduanya. Selain itu peserta didik juga dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pendidik tidak mendominasi dalam proses belajar mengajar.

Berlangsungnya proses pembelajaran tematik juga tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tematik tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang

⁴ Munirah, *Sistem Pendidikan di Indonesia*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, hlm. 28

⁵ Mei Rindang Budiarti. dkk, *Peningkatan Pemahaman Konsep Sumber Energi Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Study*, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, hlm. 2

cinta lingkungan. Lingkungan yang seharusnya diciptakan disekitar anak adalah lingkungan yang dapat merangsang anak untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Kesempatan yang sama diberikan kepada setiap anak untuk menjelajahi lingkungan sekitar mereka yang dapat memberikan gagasan yang baru bagi mereka untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki.⁶

MI Miftahul Ulum adalah madrasah yang menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan *Outdoor Learning*. Peserta didik tidak banyak aktif ketika berada di dalam kelas, peserta didik mengantuk dan sering membuat kegaduhan merupakan salah satu faktor pendidik untuk mengajak peserta didik belajar di luar kelas.⁷ Madrasah ini berada di Kecamatan Pacet yang membuat suasana madrasah ini cocok untuk digunakan sebagai *Outdoor Learning*. Kecamatan Pacet merupakan daerah dataran tinggi di Kabupaten Mojokerto, tepatnya di kaki gunung welirang. Suasana alam di sekitar madrasah yang segar dan alami dapat mendorong intensitas keterlibatan peserta didik baik secara fisik, mental, emosional, dan bahkan sampai tingkat spiritual mereka terhadap berbagai program yang dibawakan. Salah satunya yakni program pembelajaran di luar kelas ini.⁸

Pendekatan *Outdoor Learning* ini menggunakan setting di alam terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran yang menggunakan alam

⁶ Yeni Rahmawati dkk, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm 49

⁷ Hasil Observasi tanggal 22 Oktober 2019, Jam 10.30

⁸ Hasil Observasi dan wawancara tanggal 22 Oktober 2019, jam 10.30

khususnya di lingkungan sekitar sekolah sebagai media dipandang sangat efektif dalam *knowledge management*. Setiap peserta didik akan dapat merasakan, melihat langsung, bahkan dapat melakukannya sendiri. Sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan dan dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.⁹

Pembelajaran di luar kelas yang dilakukan di MI Miftahul Ulum ini bertujuan agar peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, serta dapat mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di alam sekitar.¹⁰ Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan sosial peserta didik, dimana peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerjasama antar teman maupun dengan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran ini nantinya juga akan menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi peserta didik, sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. Situasi ini nantinya yang akan mendukung efektivitas proses pembelajaran, khususnya bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Sistem Outdoor Learning dalam Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Pada Kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto"**.

⁹ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 91

¹⁰ Wawancara tanggal 23 Oktober 2019, jam 09.30

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto ?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem *outdoor learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sistem *outdoor learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai sistem pembelajaran di luar kelas atau *outdoor learning* dalam mata pelajaran tematik.
- b. Diharapkan dapat menemukan prinsip-prinsip dan konsep-konsep baru yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran terutama pada sistem pembelajaran di luar kelas atau *outdoor learning* dalam pelajaran tematik yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik
 - 1) Dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat meningkatkan hasil belajar dan memperluas pengetahuan khususnya terhadap tema peduli terhadap makhluk hidup.
 - 2) Dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik peserta didik dalam pembelajaran terutama pada pelajaran tematik.

- 3) Peserta didik dapat bersahabat dengan alam serta peduli terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang ada disekitarnya.
- b. Manfaat bagi pendidik
 - 1) Meningkatkan kreativitas pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menarik.
 - 2) Dapat digunakan sebagai masukan pendidik di sekolah dasar untuk memperoleh strategi pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran tematik.
 - c. Manfaat bagi sekolah
 - 1) Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembelajaran yang lebih bermakna dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
 - d. Manfaat bagi penulis

Memberikan pengetahuan tentang pembelajaran di luar kelas yang nantinya akan diterapkan ketika penulis mengajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berguna untuk menghindari kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang ada, oleh karena itu diberikan penegasan dan pembahasan dari istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang meliputi :

1. Sistem Pembelajaran adalah sebuah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh

peserta didik dalam kegiatan belajar. Melalui hasil belajar yang dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan pendidik. Sementara bagi pendidik, hasil belajar peserta didik dapat memberikan gambaran keberhasilan dan kualitas pendidik dalam mengajar.

2. *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi peserta didik sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang di alam bebas.¹¹ *Outdoor Learning* juga dapat bersifat petualangan serta mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan.
3. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasan tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.¹² Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.

F. Orisinalitas Penelitian

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan, maka dalam hal ini pembatasan masalah sangatlah penting agar masalah utama dan

¹¹ Erwin Widiasworo, *op.cit*, hlm. 80

¹² Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 87

yang diteliti bisa tercapai dan tidak dikaburkan dengan masalah lain yang muncul. Adapun beberapa penelitian yang menjadi rujukan diantaranya :

1. *Implementasi Strategi Outdoor Learning pada Tema "Lingkungan Sahabat Kita" Subtema 1 Pembelajaran ke 1 Siswa Kelas V A SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.*

Penelitian yang dilakukan di SD Brawijaya Smart School Malang memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*). Sedangkan perbedaannya yakni di uji keabsahan data yakni menggunakan metode triangulasi data yakni triangulasi sumber, teknik dan waktu. Objek yang diteliti yaitu tentang pembelajaran tematik Tema "Lingkungan Sahabat Kita" Subtema 1 Pembelajaran ke 1 Siswa Kelas V.

2. *Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Outdoor Learning Pada Materi Sumber Energi dan Kegunaannya Kelas II MI Nahdlatul Ulama Kedung Cangkren.*

Pada penelitian yang dilakukan di MI Nahdlatul Ulama Kedung Cangkren memiliki persamaan menggunakan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*). Sedangkan perbedaannya yakni di jenis penelitian yang menggunakan R&D, model pengembangan yang

digunakan mengadaptasi dari desain model pembelajaran *Borg and Gall*. Objek penelitiannya yakni pada pengembangan bahan ajar IPA.

Dari uji kelayakan atau validasi dari ahli materi didapatkan presentase kevalidan 92,5%, ahli desain didapatkan presentase kevalidan 87,5% dan validasi ahli pembelajaran guru bidang studi IPA mencapai kevalidan sebesar 90%. Hasil uji coba untuk mengetahui respon siswa yang berjumlah 26 siswa kelas II-B MI Nahdlatul Ulama Kedung Cangkreng didapatkan bahwa siswa memberikan respon yang baik saat menggunakan bahan ajar IPA berbasis *outdoor learning*.

3. *Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus di SMP Darul Ulum Agung Malang).*

Pada penelitian yang dilakukan di SMP Darul Ulum Agung Malang ini memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, prosedur pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yakni diobjek yang diteliti yakni pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Skripsi : Ni'mah Lailatul Mas'adah, Implementasi Strategi <i>Outdoor Learning</i> pada Tema "Lingkungan Sahabat Kita" Subtema 1 Pembelajaran 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang 2015	- Menggunakan <i>Outdoor Learning</i> - Pendekatan Kualitatif Deskriptif	- Fokus pada pembelajaran tematik Tema "Lingkungan Sahabat Kita" Subtema 1 Pembelajaran 1 pada Siswa kelas V. - Di lakukan di SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitiannya pada perencanaan implementasi, implementasi, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi <i>Outdoor Learning</i> pada tema lingkungan sahabat kita subtema 1 pembelajaran 1.

2	<p>Skripsi : Zakiah Darojah, Pengembangan Bahan Ajar IPA berbasis <i>Outdoor Learning</i> Pada Materi Sumber Energi dan Kegunaannya Kelas II MI Nahdlatul Ulama Kedung Cangkring 2016</p>	<p>- Menggunakan <i>Outdoor Learning</i></p>	<p>- Fokus pada pengembangan Bahan Ajar IPA - Pendekatan R&D - Di lakukan di MI Nahdlatul Ulama Kedung Cangkring</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D. Fokus penelitiannya adalah terhadap respon siswa saat menggunakan bahan ajar IPA, dan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada materi sumber energi dan kegunaannya setelah mengimplementasikan bahan ajar IPA berbasis <i>outdoor learning</i>.</p>
---	---	--	--	---

3	Skripsi : Siti Aminatus Zahro, Implementasi Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> Mata pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Darul Ulum Agung Malang 2018	- Menggunakan <i>Outdoor Learning</i> - Pendekatan Kualitatif Deskriptif	- Fokus pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII - Di lakukan di SMP Darul Ulum Agung Malang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi pembelajaran <i>outdoor learning</i> mata pelajaran IPS.
---	--	---	--	---

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran global terhadap keseluruhan pembahasan skripsi ini, maka berikut dikemukakan beberapa bahasan pokok dalam tiap-tiap bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu : *Pertama*, latar belakang yang menguraikan tentang alasan pemilihan judul.

Kedua, rumusan masalah yang menguraikan pokok-pokok masalah dari skripsi ini. *Ketiga*, tujuan penulisan skripsi untuk menunjukkan tujuan dari pengambilan judul skripsi. *Keempat*, manfaat dari hasil penelitian. *Kelima*, definisi istilah untuk menghindari atau menafsirkan istilah-istilah yang ada. *Keenam*, orisinalitas penelitian. *Ketujuh*, sistematika pembahasan yang akan menguraikan garis besar pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini dijelaskan landasan teori tentang sistem pembelajaran *outdoor learning* dan pembelajaran tematik. Pada bab ini dijelaskan secara terperinci tentang pengertian dari sistem pembelajaran *outdoor learning* dan pembelajaran tematik.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga ini memaparkan beberapa sub bab meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini menyajikan tentang gambaran secara umum data yang diperoleh di lapangan.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 dengan mengaitkan teori yang sesuai dengan hasil penelitian tersebut.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini penulis akan membagi menjadi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang akan menguraikan hasil dari seluruh pembahasan dan sekaligus menjawab pokok permasalahan yang telah dikemukakan. Kemudian saran-saran yang mungkin ada kelebihan dan kekurangan dalam meneliti, maka penulis meminta saran dari pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran merupakan satu kesatuan dari beberapa komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, interelasi dan inderpendensi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹³ Komponen pembelajaran meliputi peserta didik, pendidik, kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, proses pembelajaran, fasilitas, lingkungan dan tujuan. Komponen-komponen tersebut hendaknya dipersiapkan atau dirancang sesuai dengan program pembelajaran yang akan dikembangkan.

Untuk mendesain pembelajaran harus memahami asumsi-asumsi tentang hakekat desain sistem pembelajaran. Asumsi-asumsi yang perlu diperhatikan dalam mendesain sistem pembelajaran adalah sebagai berikut ; (1) desain sistem pembelajaran didasarkan pada pengetahuan tentang bagaimana seseorang belajar, (2) desain sistem pembelajaran diarahkan kepada peserta didik secara individual atau kelompok, (3) hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan pengiring, (4) sasaran

¹³ Sujarwo, *Desain Sistem Pembelajaran*, PLS FIP UNY, hlm 4

terakhir desain sistem pembelajaran adalah memudahkan belajar, (5) desain sistem pembelajaran mencakup semua variabel yang mempengaruhi belajar, (6) inti desain sistem pembelajaran adalah penetapan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (metode, media, skenario, sumber belajar, sistem penilaian) yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Penyusunan desain sistem pembelajaran berpijak pada teori preskriptif. Teori preskriptif adalah *goal oriented*, sedangkan teori deskriptif adalah *goal free* maksudnya bahwa teori pembelajaran preskriptif dimaksudkan untuk mencapai tujuan, sedangkan teori pembelajaran deskriptif dimaksudkan untuk memberikan hasil. Itulah sebabnya bahwa yang diamati dalam pengembangan teori pembelajaran preskriptif adalah metode yang optimal untuk mencapai tujuan.

Setiap komponen dalam sistem pembelajaran memiliki peran dan fungsi sesuai dengan konteksnya. Untuk membuat rancangan dan pengembangan sistem pembelajaran harus memahami posisi dan perannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedudukan desain sistem pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran secara umum meliputi tiga tahap, yaitu tahap pertama merancang

¹⁴ *Ibid*, hlm. 5

dan mengembangkan sistem pembelajaran, kedua penerapan desain sistem pembelajaran dan ketiga evaluasi pembelajaran.

2. *Outdoor Learning*

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah formal cenderung dilakukan secara monoton, baik dilihat dari segi metode, strategi, model, pendekatan, media, dan juga sumber belajar yang digunakan. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dilakukan biasanya selalu berada di dalam kelas dengan buku-buku paket maupun LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai sumber belajar. Penggunaan media juga biasanya hanya terbatas kepada sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam atau di luar kelas bahkan di luar sekolah. Pembelajaran di luar kelas memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan peserta didik, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.¹⁵

Outdoor Learning atau pembelajaran di luar kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan dikembangkan oleh pendidik yang merupakan perpaduan antara belajar di dalam kelas dan belajar di luar ruangan kelas serta bertujuan untuk mengarahkan siswa ketika belajar di

¹⁵ Humasah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta : Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 19

luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau alam terbuka.¹⁶ Pendidik mengharapkan peserta didik yang belajar di luar kelas dapat beradaptasi dengan lingkungan alam sekitar dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar serta memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Pendidikan luar kelas bertujuan agar peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dengan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, serta memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.¹⁷

Pengalaman yang didapatkan peserta didik dari hasil pembelajaran di luar kelas akan berdampak lebih panjang pada peserta didik, karena dengan mengamati, mendengar, dan merasakan secara langsung fenomena yang terjadi di lingkungan meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran.¹⁸ Pembelajaran di luar kelas juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan pengetahuan diri, lebih mampu bekerja dalam tim dengan orang lain, menjadi lebih terbuka dan peduli serta memiliki hidup baru.

¹⁶ Mei Rindang Budiarti dkk, *op.cit*, hlm. 2

¹⁷ Kurnia Eka Wijayanti dkk, *Implementasi Pendidikan Luar Sekolah (Outdoor Education) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 9 Nomor 1. april 2017), hlm. 49

¹⁸ Erwin Widiasworo, *op.cit*, hlm. 94

Pada proses pembelajaran *outdoor learning* ini menggunakan media lingkungan. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu dari lingkungannya. Begitu pula halnya dalam belajar, memahami konsep dan prinsip dalam pembelajaran tematik diperlukan suatu pendekatan yang mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan, yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan.

Pendekatan lingkungan berarti mengajak peserta didik belajar langsung di lapangan tentang topik-topik pembelajaran. Pendekatan lingkungan merupakan suatu interaksi yang berpangkal kepada hubungan antara perkembangan fisik dengan lingkungan sekitarnya.¹⁹ Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan pendidik perlu untuk selalu dijaga meskipun berada di luar kelas. Dengan menjaga interaksi, kegiatan pembelajaran melalui pendekatan lingkungan menjadi lebih hidup dan menarik.

Lokasi pertama yang bisa dipilih sebagai tempat belajar mengajar di luar kelas adalah lingkungan di dalam sekolah. Tidak banyak yang menyadari bahwa lingkungan di dalam sekolah sebenarnya merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar bagi peserta didik. Selain itu, berbagai aktivitas sehari-hari yang terjadi

¹⁹ Humasah, *op.cit.*, hlm. 3

di sekolah bisa menjadi sumber belajar yang sangat baik bagi peserta didik.²⁰

Pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam ataupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pengalaman langsung tersebut memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti pembelajaran akan lebih bermakna.

Outdoor Learning dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran di luar kelas, atau pembelajaran lapangan. *Outdoor activities* atau disebut juga sebagai pembelajaran di luar kelas oleh Dadang M dan Rizal diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya.²¹

Dari penjelasan di atas, *outdoor activities* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi peserta didik sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. *Outdoor activities* juga dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, peserta didik akan

²⁰ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Jogjakarta : Diva Press, 2012), hlm. 85

²¹ Erwin Widiasworo, *op.cit*, hlm. 79

mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual peserta didik mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dengan demikian mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas dengan memberikan peluang bagi peserta didik untuk merasa asik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka kepada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) lebih melibatkan peserta didik secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu kepada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang berpengaruh kepada kecerdasan peserta didik.

Keuntungan yang bisa diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar, antara lain sebagai berikut.²²

- a. Kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan, karena peserta didik duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar peserta didik akan lebih tinggi.

²² Erwin Widiasworo, *op.cit*, hlm. 85

- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan kepada situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat.
- d. Kegiatan belajar peserta didik lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam, seperti lingkungan social, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f. Peserta didik dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Lingkungan memang kaya akan sumber belajar. Selain itu, lingkungan juga dapat memberikan inspirasi tersendiri karena mampu memberikan pengalaman bermakna. Suasana yang menyegarkan akan dapat menghilangkan segala kejenuhan akibat kegiatan pembelajaran yang terus menerus di dalam ruangan. Peserta didik akan lebih bersemangat, aktif, dan bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kompetensi yang ingin dicapai

dalam kegiatan pembelajaran lebih mudah dikuasai peserta didik karena materi pelajaran yang cenderung konkret akan memudahkan peserta didik memahami dan menguasainya.

Dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang. Hal ini sebagai modal dasar kesuksesan aktivitas belajar di luar ruangan. Persiapan dan perencanaan yang matang akan mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi semakin lancar. Pendidik harus bekerja ekstra dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran sehingga pada saat pelaksanaan tidak terjadi kekacauan. Belajar di alam bebas, membutuhkan pengelolaan peserta didik yang maksimal sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan baik.

Untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, beberapa tahapan yang harus dilakukan pendidik. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut.²³

a. Tahap Persiapan

Pendidik menentukan tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, menentukan konsep yang ingin ditanamkan kepada peserta didik, dan melakukan survei ke tempat yang akan dituju. Membuat LK

²³ Erwin Widiasworo, *op.cit* , hlm.88

(Lembar Kerja) dari hasil survei dengan tujuan dan konsep yang telah di gagas.

b. Tahap Pelaksanaan

Pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan LK (Lembar Kerja) yang telah dibuat. Pendidik menciptakan suasana yang mendukung agar peserta didik tertarik dan tertantang untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya.

c. Tahap Pasca-Kegiatan Lapangan

Peserta didik membuat sebuah laporan dari apa yang telah mereka lakukan di lapangan. Sistematika laporan dibuat oleh pendidik agar mempermudah peserta didik dalam menyajikan laporan yang mereka buat. Sehingga dalam mempresentasikan hasil laporan dapat berjalan maksimal dan dapat dipahami oleh pendidik maupun peserta didik itu sendiri.

3. Konsep *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran AKIK

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran menarik mencakup dua unsur, yaitu peserta didik senang dan peserta didik memperhatikan.²⁴ Dengan kata lain, pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang menyenangkan hati sehingga peserta didik mau memperhatikan.

²⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran> menarik, di akses pada tanggal 16 Desember 2019, jam 11.25 WIB

Pembelajaran menyenangkan dapat diciptakan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran. Setiap peserta didik dapat menikmati pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar.

Setiap peserta didik pasti menginginkan dan mendambakan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran menarik yang dimaksud adalah bukan hanya pembelajaran yang sifatnya menyenangkan tanpa hasil, namun pembelajaran yang memberikan minat bagi peserta didik untuk selalu ingin mengikutinya dan dapat mengaktualisasikan dirinya dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pada uraian di atas, terdapat dalam pembelajaran AKIK yang sesuai dengan *outdoor learning*. Ditinjau dari keaktifan peserta didik, pembelajaran AKIK memberikan kesempatan dan ruang gerak seluas-luasnya bagi peserta didik. Adapun pembelajaran AKIK yang dimaksud di atas adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Komunikatif. Adapun penjelasan dari setiap poin pembelajaran AKIK diantaranya adalah :

a. Aktif

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif

dalam proses pembelajaran.²⁵ Pembelajaran aktif mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. *Outdoor learning* mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk aktif bekerja dan bereksplorasi guna mencapai kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Melalui *outdoor learning*, peserta didik bebas mencari jawaban atas rasa ingin tahu mereka dengan berbagai cara tanpa terbatas pada suatu ruangan yang sekaligus membatasi ruang gerak berpikir mereka. Aktivitas mengamati, bertanya, meneliti, wawancara, dan sebagainya dapat dilakukan secara maksimal pada objek nyata sehingga peserta didik akan semakin bersemangat dalam belajar.

b. Kreatif

Kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.²⁶ Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering dijumpai sebagian dari peserta didik tidak mampu dalam memahami beberapa pelajaran yang diberikan

²⁵ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hlm. 12

²⁶ Monawati dan Fauzi, *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pesona Dasar Vol. 6 No. 2 Oktober 2018, hlm. 34

oleh pendidik di sekolah, juga disertai dengan jarangya guru dalam membuat rangkuman di akhir pelajaran tentang materi yang diajarkan. Ketidakmampuan peserta dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik di sekolah dikarenakan sebagian pendidik memberikan materi secara monoton. Sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dan kurang termotivasi. *Outdoor learning* secara tidak langsung dapat membuat pendidik untuk lebih kreatif dalam menyusun skenario pembelajaran. Kreativitas pendidik dalam menyajikan pembelajaran akan merangsang kreativitas peserta didik dalam mencari berbagai alternatif guna menjawab rasa ingin tahu mereka. Aktivitas belajar di luar kelas dan alam terbuka akan semakin menumbuhkan kreativitas peserta didik, memberi keleluasaan berpikir, bergerak, dan inspirasi tersendiri bagi peserta didik sehingga daya pikir mereka lebih berkembang.

c. Inovatif

Inovatif sering dikenal dengan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan dirasakan sebagai hal baru oleh seseorang atau masyarakat.²⁷ Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka inovatif adalah pembelajaran yang memperkenalkan sesuatu yang baru kepada peserta didik. Dalam kegiatan di luar kelas (*outdoor learning*) merupakan salah satu kegiatan yang

²⁷ Bambang Dalyono, *Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Mencapai Kompetensi Pembelajaran*, Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII, hlm. 12

inovatif, dimana pembelajaran tersebut akan memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik. Pengalaman belajar langsung pada objek nyata akan mampu meninggalkan kesan yang mendalam pada peserta didik. Kesan dan makna tersebut akan menginspirasi peserta didik untuk semakin termotivasi mempelajari ilmu pengetahuan. Penggunaan pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

d. Komunikatif

Dalam setiap pembelajaran, idealnya memang terjadi komunikasi dua arah. Komunikasi tersebut merupakan interaksi positif antara pendidik dengan peserta didik. Sedangkan komunikatif sendiri adalah merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran.²⁸ Seperti yang kita ketahui bahwa komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik sangat mutlak diperlukan dalam pembelajaran. *Outdoor learning* dapat membuat komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung optimal. Suasana terbuka akan memberikan keakraban tersendiri pada keduanya. Secara tidak langsung,

²⁸ Idah Faridah Laily, *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, PGMI FITK IAIN Syech Nurjati Cirebon, hlm. 15

komunikasi yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik. Rasa percaya diri itulah yang menjadi modal utama bagi peserta didik agar mampu mengkomunikasikan ide, gagasan, pendapat, maupun hasil belajar mereka.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap dengan menggunakan tema. Dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan lintas disiplin ilmu yang disusun secara berkesinambungan.²⁹ Para pendidik dituntut untuk kreatif dalam menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan akan muncul keterpaduan antara pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari di sekolah.

Pembelajaran tematik menekankan partisipasi peserta didik yang sedang mengalami proses perkembangan berfikir, emosi, dan sosial. Sehingga dengan mengangkat tema-tema nyata dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari membuat peserta didik mengalami proses pembelajaran sebagai sarana sumber

²⁹ Mamat SB, dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005), hlm. 3

daya belajar yang penuh makna dan utuh. Inilah mengapa tema menjadi salah satu prinsip dalam pembelajaran tematik yaitu tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.

Pembelajaran tematik menempatkan peserta didik sebagai pusat aktifitas. Peserta didik tidak hanya terbatas tentang “mempelajari tentang suatu hal”, melainkan bagaimana proses belajarnya tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar dan mempelajari bagaimana cara belajar. Dalam pembelajaran tematik tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to be*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).³⁰

Pembelajaran tematik sebagai salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide dalam upaya untuk memahami dunia. Melalui jaringan tema, peserta didik dapat menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat tinggalnya.³¹ Pembelajaran tematik lebih menekankan kepada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung

³⁰ *Ibid*, hlm. 3

³¹ Nurul Ain dan Maris Kurniawati, *Implementasi Kurikulum KTSP, Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang, hlm. 28

dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.³²

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori oleh para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik akan terjadi jika eksplorasi dari suatu tema yang merupakan inti dalam pembelajaran berjalan secara wajar. Selain itu dibutuhkan juga peran aktif peserta didik dalam eksplorasi tema tersebut agar dapat dipelajari dengan mudah. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung diseperti tema kemudian akan membahas konsep-konsep pokok yang terkait dengan tema yang diusung.³³

³² Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*, Tarbiyah STAIN Ponorogo, hlm. 18

³³ Isniatun Munawaroh, *Pembelajaran Tematik dan Aplikasinya di Sekolah Dasar*, hlm.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut³⁴ :

1) Pembelajaran berpusat kepada peserta didik

Pembelajaran tematik dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat kepada anak karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik diharapkan dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

2) Memberikan pengalaman langsung kepada anak

Pembelajaran tematik diprogramkan untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran yang mengaitkan antara konsep dan prinsip yang dipelajari dari beberapa mapel. Sehingga mereka akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang dialami, bukan sekedar informasi dari pendidik. Pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan pembelajaran yang ingin

³⁴ Sukayati dan Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2009), hlm. 14

dicapai. Sedangkan peserta didik sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

- 3) Pemisahan Mapel tidak terlihat atau antar Mapel menyatu
Pembelajaran tematik memusatkan perhatian kepada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mapel sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi yang utuh.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai Mapel dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna
Pembelajaran tematik mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antar pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sehingga berdampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari peserta didik. Hasil nyata akan didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari. Hal ini diharapkan akan berdampak kepada kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupannya.
- 5) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak

Pada pembelajaran tematik dikembangkan pendekatan Pembelajaran yang Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melihat bakat, minat, dan kemampuan sehingga memungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar terus menerus.

B. Kerangka Berfikir

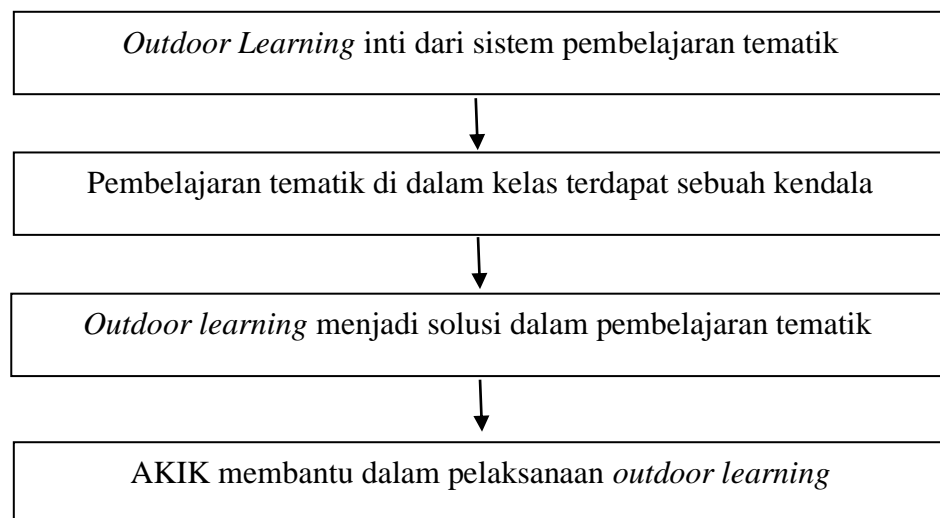
Sistem pembelajaran yang sering kita jumpai adalah berada di dalam kelas yang cenderung monoton dan dianggap bosan oleh peserta didik. Namun dengan adanya sistem pembelajaran di luar kelas dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar. Seperti pada materi makhluk hidup seorang pendidik dapat mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas. Sehingga, peserta didik dapat mengetahui materi makhluk hidup secara nyata.

Pembelajaran di luar kelas atau *outdoor learning* menjadi solusi pendidik dalam melakukan sebuah pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. *Outdoor learning* merupakan sebuah kegiatan pembelajaran di luar ruangan kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kemudian membahas di dalam kelas sesuatu yang telah diperoleh dari lingkungan. Kegiatan ini dapat membantu mengembangkan hubungan pendidik dengan peserta didik, sehingga

tidak muncul jarak antara keduanya. Selain itu peserta didik juga dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Berlangsungnya proses pembelajaran tematik juga tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tematik tidak terbatas pada empat dinding kelas, pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Lingkungan yang seharusnya diciptakan disekitar anak adalah lingkungan yang dapat merangsang anak untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang ada disekitar mereka.

Pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif, Komunikatif) membantu pembelajaran *outdoor learning* dalam membantu peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang inovatif. Sehingga dalam pembelajaran tersebut, peserta didik dapat memahami materi tematik secara nyata, konkret, dan maksimal.



Tabel 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, proses yang sedang berlangsung serta pengaruh dari suatu fenomena.³⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi.³⁶ Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan wujud deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan

³⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 55

³⁶ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2000), hlm. 6

bertujuan untuk memperoleh gambaran realitas objek yang diteliti sebagaimana adanya.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian *field research* (penelitian lapangan), dimana penelitian ini menitikberatkan kepada hasil pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan.³⁷ Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada objek yang akan diteliti, yaitu lingkungan di sekitar MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti yaitu mengenai sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data, maka di dalam upaya untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti disamping sebagai pengamat juga ikut berbaur dengan responden, sehingga terbina hubungan kerja sama dan memberi kemudahan di dalam pengumpulan data informasi yang diperlukan.

Kehadiran peneliti di lapangan yaitu di MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto ini bertujuan untuk mendapatkan data

³⁷ Ibid, hlm. 26

atau informasi yang sebanyak-banyaknya tentang data yang aktual dan dapat dipercayai keabsahannya, kemudian menganalisa data itu sehingga menjadi kesimpulan yang menarik dari analisis data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto. Madrasah ini beralamat di Jl. Bung Tomo KM. 07 Pandanarum Kelurahan Pandan Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

MI Miftahul Ulum ini merupakan salah satu Madrasah yang bertempat di lereng gunung welirang. Sehingga tepat dan sesuai digunakan untuk penelitian pembelajaran *outdoor learning*.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data yang akan digali. Apabila dilihat dari segi pentingnya data, maka sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pelacakan data dimulai dari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari obyek penelitian yaitu mata pelajaran tematik kelas IV tema peduli terhadap lingkungan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data lisan sebagai hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi partisipan.

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.³⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang lengkap, asli, dan dapat dijadikan acuan, maka diperlukan pengumpulan data yang sesuai dan menunjang untuk proses analisis data serta pengambilan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti berperan serta dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas. Sebagai penunjangnya, pengumpulan data dilakukan melalui hasil observasi, pedoman wawancara dan juga dokumentasi.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti yaitu :

1. Metode Observasi

Dalam penelitian, observasi dilakukan dengan teknik observasi langsung, yaitu peneliti langsung hadir ke tempat penelitian dan melihat langsung keadaan yang diteliti. Peneliti melihat kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam metode ini peneliti mendapatkan secara langsung data mengenai perencanaan dan pelaksanaan *Outdoor Learning* yang dilakukan oleh pendidik. Peneliti juga dapat menjawab rumusan masalah mengenai perencanaan dan

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya : Airlangga Press, 2001) , hlm. 129

pelaksanaan sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto.

2. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara langsung kepada pendidik dan peserta didik. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, untuk diajukan kepada pendidik maupun peserta didik. Dalam metode ini peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan agar proses dan isi wawancara dapat terarah dan sesuai dengan konteks yang seharusnya dibicarakan.

Dalam metode ini peneliti memperoleh data mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan faktor penunjang serta penghambat dalam sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto.

Selain itu juga untuk memudahkan proses analisis data. Selama wawancara berlangsung, peneliti terus mengembangkan pedoman wawancara ini ke dalam pertanyaan-pertanyaan turunan sebagai bentuk *probling* atau respon yang diberikan kepada pendidik maupun peserta didik.

Informan	Tema Wawancara
Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana rencana pendidik dalam menjalankan sistem <i>outdoor learning</i> ? 2. Bagaimana pelaksanaan dalam menjalankan sistem <i>outdoor learning</i> ? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam sistem <i>outdoor learning</i> ?
Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran tematik yang diajarkan oleh pendidik saat ini ? 2. Bagaimana pembelajaran tematik yang dilakukan di luar kelas ?

Tabel 3.1 Wawancara untuk informan.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini bertujuan untuk memperoleh data dengan mengambil dokumen-dokumen resmi baik yang *internal* maupun *eksternal*. Peneliti mendapatkan dokumen data internal dari madrasah berupa data sejarah berdirinya Madrasah, data guru dan siswa di madrasah tersebut. Sedangkan data eksternal meliputi gambar atau foto kegiatan peneliti ketika melakukan penelitian. Mulai dari pelaksanaan observasi, wawancara, maupun pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

Peneliti dapat mengetahui secara pasti bagaimana keadaan madrasah melalui metode dokumentasi tersebut. Dengan adanya metode ini peneliti juga akan menambah kebenaran dalam melakukan penelitian, yakni bukti bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga faktor penunjang dan penghambat sistem *outdoor learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca. Kegiatan analisis bertujuan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Menurut Miles dan Huberman, Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berulang dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

dan polanya serta membuang data yang tidak dibutuhkan.³⁹ Selama pengumpulan data, maka data yang dikumpulkan dipilih sesuai dengan kategori masing-masing agar mudah diolah. Setelah itu, peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil data yang pokok dan penting sesuai dengan tujuan penelitian, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan (tidak sesuai dengan tujuan penelitian). Dengan demikian, adanya reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif.⁴⁰

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Vericifation*)

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dapat disesuaikan dengan rumusan masalah atau bahkan berkembang sesuai data yang telah diperoleh dan dianalisis. Dengan demikian, data yang disajikan dipilih yang penting saja, kemudian dibuat kategori tertentu.⁴¹

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 338

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 249

⁴¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 249

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility* atau validitas internal, *transferability* atau validitas eksternal, *dependability* atau reabilitas, dan *confirmability* atau objektivitas. Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah uji kredibilitas. Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan ketekunan penelitian. Ketekunan penelitian dilakukan dengan cara merekam awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Alat-alat bantu perekam data seperti rekaman wawancara, handycam, alat rekam suara diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menyusun rancangan atau desain penelitian yang akan digunakan
- b. Memilih tempat penelitian. Penelitian ini bertempat di MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto
- c. Mengurus perizinan, peneliti meminta izin kepada siapa saja yang berwenang memberikan izin. Selain itu, peneliti harus menyiapkan : (1) Surat Izin Instansi, (2) Identitas Diri, (3) Perlengkapan penelitian seperti kamera, *tape recorder*, buku

tulis, bulpoint dan lain sebagainya, (4) peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang di wilayah penelitian tersebut.

2. Tahap Penelitian

- a. Memasuki tempat penelitian, hubungan antar peneliti dengan subjek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai secara maksimal
- b. Berperan penuh dalam penelitian sehingga data dapat diperoleh dalam penelitian tersebut
- c. Merekam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas
- d. Mewawancarai peserta didik tentang apa yang dihadapi ketika pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas
- e. Mewawancarai pendidik tentang keefektifan pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Pandanarum ini merupakan madrasah yang berdiri di bawah yayasan Sabilul Muttaqin yang beralamatkan di Jln. Bung Tomo Km. 07 Pandanarum. Yayasan Sabilul Muttaqin ini diketuai oleh H. Achmad Muchlasin.

Kepala sekolah dari MI Miftahul Ulum Pandanarum adalah Syamsul Bahtiar Arrasyid, S.Pd.I. adapun SK pendirian yaitu LM/3/1650/A/1978 dan terakreditasi B. Status tanah milik yayasan ini adalah dengan kepemilikan wakaf, sedangkan luas tanah sebesar 1860 m².

Adapun Identitas di MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto adalah :

- | | |
|----------------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : MI Miftahul Ulum |
| b. No. Statistik Madrasah | : 111235160018 |
| c. Akreditasi Madrasah | : B |
| d. Alamat Lengkap Madrasah | : Jl. Bung Tomo Km. 7 Desa
Pandanarum Kecamatan Pacet
Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa
Timur |
| e. NPWP Madrasah | : 05.532.091.6-602.000 |
| f. Nama Kepala Madrasah | : Syamsul Bahtiar Arrasyid, S.Pd.I |

- g. No. Telp/HP : 08124949801
- h. Nama Yayasan : Sabilul Muttaqin
- i. Alamat Yayasan : Jl. Bung Tomo Km. 7 Pandanarum
- j. No. Telp. Yayasan : -
- k. No Akte Pendirian Yayasan : LM/3/1650/A/1978
- l. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- m. Status Tanah : Wakaf
- n. Luas Tanah : 1860 m²
- o. Status Bangunan : Yayasan
- p. Luas Bangunan : 294 m²

2. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto

a. Visi

”Membentuk Generasi Islami yang Unggul Serta Berakhlaqul Karimah”

b. Misi

- (1) Meningkatkan iman dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, juga menyiapkan generasi yang unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK
- (2) Melaksanakan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman
- (3) Membiasakan siswa mengucapkan salam, sholat sunnah (dhuha) dan sholat fardhu (duhur) di lingkungan sekolah
- (4) Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, aman dan nyaman

3. Kondisi Objektif Guru dan Siswa

a. Data Guru

Pendidik yang terdapat di MI Miftahul Ulum Pandanarum merupakan pendidik yang mampu berkompetensi baik dalam hal akademik maupun non akademik. Adapaun tenaga pendidik di MI Miftahul Ulum Pandanarum terdapat 14 orang yang terdiri dari 1 orang kepala madrasah dan 13 tenaga pengajar. Hal ini sesuai dengan tabel berikut :

Data Tenaga Pendidik di MI Miftahul Ulum Pandanarum Tahun
Ajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1	Syamsul Bahtiar Arrasyid, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Adam Malik, S.Pd.I	Wali Kelas 5 Al Hakam
3	Lukitanti Udhiani, S.Pd	Bendahara Madrasah
4	Ah. Zainuri, S.Pd.I	Wali Kelas 4 Al Hamid
5	Erna Musthowifah, S.Pd.I	Wali Kelas 6 Al Karim
6	Nur Aini, S.Pd	Wali Kelas 1 Al Hadi
7	Masnah, S.Pd	Wali Kelas 3 An Nafi'
8	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	Wali Kelas 1 Al Amin
9	Akhmad Jazuli, S.Pd.I	Operator Madrasah
10	Heri Setiawan, S.Pd	Wali Kelas 5 Al Hafidz
11	Rischa Lailatul Zahrotin, S.Pd.I	Wali Kelas 2 An Nur

12	Alif Nur Khasanah, S.Pd	Wali Kelas 3 Ar Rouf
13	Fatimmatuz Zahro, S.Pd.I	Walli Kelas 2 Ar Rosyid
14	Toyyibatunnasibah, S.Pd	Wali Kelas 4 Al Wahhab

Tabel 4.1 Data pendidik MI Miftahul Ulum Pandanarum

b. Data Siswa

Nama Kelas	Jumlah
I AL AMIN	30
I AL HADI	30
II AN NUR	26
II AR ROSYID	27
III AN NAFI'	24
III AR ROUF	24
IV AL HAMID	26
IV AL WAHHAB	29
V AL HAKAM	19
V AL HAFIDZ	19
VI AL KARIM	28

Tabel 4.2 Data Peserta Didik MI Miftahul Ulum Pandanarum

B. Paparan Data

1. Perencanaan sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto.

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pendidik. Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam sebuah pembelajaran agar tercapainya sebuah tujuan dalam pembelajaran tersebut. Di dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap lingkungan ini menggunakan pembelajaran sistem *Outdoor Learning*, dimana pembelajaran tersebut membutuhkan perencanaan yang matang. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Toyibatunnasibah, S.Pd selaku guru kelas IV dinyatakan bahwa :

”Merencanakan pembelajaran *Outdoor Learning* harus kita sesuaikan dengan materinya, kita memilih materi yang nantinya dapat dilakukan oleh peserta didik di luar kelas. Kemudian memilih tempat dan waktunya yang nanti kita sisipkan ke dalam RPP.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa perencanaan yang diterapkan oleh Ibu Toyibatunnasibah, S.Pd dilakukan dengan sebuah perencanaan yang matang. Tahap perencanaan kegiatan di luar kelas ini diawali dengan melihat materi, dalam materi tema peduli terhadap lingkungan ini berhubungan langsung dengan yang ada di luar sekolah. Materi tersebut kemudian dianalisis dan kemudian ditentukan tempat yang akan dikunjungi. Tahap berikutnya yakni permasalahan yang

⁴² Wawancara Bu Toyibatunnasibah/23.10.2019 jam 09.30 WIB

akan diselidiki dan waktu pelaksanaan *Outdoor Learning*. Setelah semuanya terencana baru kemudian di susun melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan demikian RPP ini adalah rencana strategi pendidik sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran.

Pendidik merencanakan pelaksanaan *Outdoor Learning* terbagi menjadi 2 tempat yakni pertama di dalam kelas untuk mengarahkan peserta didik ketika berada di luar kelas. Kedua yakni di luar kelas untuk pelaksanaan *Outdoor Learning* itu sendiri. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Toyibatunnasibah dalam wawancara, yakni :

“pembelajaran di dalam kelas ya tetap harus dilaksanakan mas, untuk mengarahkan anak-anak nanti ketika berada di luar kelas nanti. Kalau dirasa sudah paham, baru nanti kita lanjutkan pembelajaran di luar kelas”⁴³

Peserta didik dapat langsung mengetahui benda-benda yang berada di lingkungan secara langsung. Sehingga peserta didik lebih mengetahui benda yang lebih kongkrit dan menambah wawasan mereka secara luas. Dalam melakukan pembelajaran *Outdoor Learning* juga sesuai dengan materi yang ada, sehingga pembelajaran dapat berjalan seimbang antara materi dengan yang dilakukan peserta didik di luar kelas. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Toyibatunnasibah, S.Pd bahwa :

“Saya menggunakan *Outdoor Learning* ini karena materinya tentang peduli terhadap makhluk hidup, jadi untuk mengetahui makhluk hidup yang berada di lingkungan maka anak-anak saya bawa keluar. Supaya bisa mengamati makhluk hidup yang ada di lingkungan dan mengetahui bagaimana cara peduli terhadap makhluk hidup secara langsung.”⁴⁴

⁴³ Wawancara Bu Toyibatunnasibah/23.10.2019 jam 09.30 WIB

⁴⁴ Wawancara Bu Toyibatunnasibah/23.10.2019 jam 09.30 WIB

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam menentukan tempat untuk *Outdoor Learning* harus didasari dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Tempat *Outdoor Learning* juga harus sesuai dengan tema yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran dapat sesuai antara materi dan tempat pembelajaran di luar kelas.

Pemilihan tempat yang sesuai dengan tema bertujuan agar peserta didik dapat memperluas wawasannya dan mengamati objek secara langsung. Pengalaman pembelajaran di luar kelas secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Mereka juga lebih bersemangat dan berkonsentrasi kepada materi yang diberikan, sehingga pemikiran peserta didik dapat berkembang dan peserta didik dapat memahami materi lebih maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Toyyibatunnasibah⁴⁵, langkah-langkah perencanaan *Outdoor Learning* pada pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup di MI Miftahul Ulum Pandanarum meliputi :

a. Pemilihan tema

Pemilihan tema ini disesuaikan dengan tujuan dari *Outdoor Learning* tersebut. Agar nantinya ketika pelaksanaan *Outdoor Learning* materi yang disampaikan dapat sesuai dengan tema yang akan dipelajari.

⁴⁵ Wawancara Bu Toyyibatunnasibah/23.10.2019 jam 09.30 WIB

b. Menentukan tempat

Penentuan tempat juga harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Dalam materi yang dipelajari dalam tema peduli terhadap makhluk hidup adalah tentang bagaimana cara merawat hewan dan tumbuhan dengan baik dan benar. Sehingga dengan mengetahui cara perawatan hewan dan tumbuhan dengan benar dapat memunculkan sikap peduli peserta didik terhadap makhluk hdiup tersebut. Maka untuk penentuan tempat, peserta didik di bawa ke rumah warga sekitar lingkungan sekolah yang memiliki hewan peliharaan ataupun tumbuhan.

c. Menentukan waktu yang akan dilaksanakan

Penentuan waktu *Outdoor Learning* juga harus diperhatikan untuk menyesuaikan antara pendidik dan peserta didik yang akan melaksanakan *Outdoor Learning* dengan warga yang memiliki hewan peliharaan ataupun tumbuhan. Penentuan waktu ini bertujuan untuk memastikan waktu antara keduanya dalam pelaksanaan *Outdoor Learning*.

d. Menyusun RPP

Setelah semuanya sudah dilakukan, maka pendidik akan menyusun sebuah RPP yang bertujuan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan *Outdoor Learning*. RPP juga berguna untuk mengontrol berjalannya *Outdoor Learning* agar nanti ketika pelaksanaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

e. Pelaksanaan *Outdoor Learning*

Pelaksanaan *Outdoor Learning* dapat dilakukan ketika semua persiapan sudah matang, mulai dari penentuan tema sampai dengan penyusunan RPP.

**2. Pelaksanaan sistem *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Tematik
Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV MI Miftahul Ulum
Pandamarum Pacet Mojokerto**

Pelaksanaan sistem *Outdoor Learning* merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran *Outdoor Learning* setelah dilakukannya perencanaan. Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan mulai dari pemilihan tema, menentukan tempat, hingga menentukan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan *Outdoor Learning*. Dalam pelaksanaan terbagi menjadi dua tempat, yakni di dalam kelas untuk mengarahkan peserta didik dan di luar untuk pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi,⁴⁶ ketika di dalam kelas pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak berdo'a dan melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. Selanjutnya pendidik menginformasikan kepada peserta didik tentang materi yang disampaikan pada pembelajaran hari itu.

⁴⁶ Observasi/22.10.2019 jam 10.30 WIB

Berdasarkan hasil observasi,⁴⁷ pendidik selalu mengajak peserta didik untuk tetap aktif di dalam pembelajaran dengan cara melakukan tanya jawab mengenai materi yang dibawakan pada saat pembelajaran tersebut. Untuk menunjang pembelajaran tematik yang maksimal, maka pendidik memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tema yang dibawakan. Sehingga materi dalam pembelajaran tematik dapat diterima peserta didik, dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti yang telah disampaikan Ibu Toyibatunnasibah, S.Pd bahwa :

“Pembelajaran tematik itu pembelajaran yang menuntut peserta didik agar tetap aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, untuk memancing anak-anak agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar ya biasanya saya mengajak mereka berdiskusi, mencari sebuah masalah yang nantinya dapat kami selesaikan bersama. Dari situ nanti muncul interaksi antara pendidik dan peserta didik”.⁴⁸

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Komunikatif) merupakan pembelajaran yang dibutuhkan pendidik dalam materi pembelajaran tematik. Ditinjau dari keaktifan peserta didik, pembelajaran AKIK memberikan kesempatan dan ruang gerak seluas-luasnya bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi⁴⁹, dalam pembelajaran di dalam kelas masih banyak masalah yang dihadapi oleh pendidik, seperti peserta didik yang mengantuk, malas dalam menerima materi hingga malu

⁴⁷ Observasi/22.10.2019 jam 10.30 WIB

⁴⁸ Wawancara Bu Toyibatunnasibah/23.10.2019 jam 09.30 WIB

⁴⁹ Observasi/22.10.2019, jam 10.30

mengeluarkan pendapat. Dalam menghadapi masalah seperti itu, pendidik selalu memberikan motivasi dengan didukung penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga membuat peserta didik dapat menerima pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pendidik menggunakan pembelajaran di luar kelas atau *Outdoor Learning* agar pembelajaran atau materi yang disampaikan dapat maksimal, hal tersebut diungkapkan langsung oleh Ibu Toyibatunnasibah, S.Pd bahwa :

“Kalau membuat anak-anak aktif dan dapat komunikatif di dalam kelas mungkin masih bisa maksimal, akan tetapi untuk memunculkan pemikiran anak-anak yang kreatif dan inovatif saya membutuhkan ruang yang berbeda. Oleh karena itu, saya bawa anak-anak untuk keluar kelas agar mereka lebih bisa mengembangkan pemikiran mereka. Apalagi materi yang saya ambil berhubungan dengan lingkungan, yakni makhluk hidup. Di samping itu, mereka juga lebih aktif dan interaktif dengan teman-temannya maupun dengan saya.”⁵⁰

Dalam wawancara di atas, pelaksanaan *Outdoor Learning* digunakan oleh pendidik untuk memunculkan pemikiran anak-anak yang lebih kreatif dan inovatif. Sehingga pembelajaran tematik sesuai dengan tema yang diambil dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu peserta didik bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam mencapai tujuan yang sama, serta mempunyai banyak kesempatan untuk mengelola keterampilan berkomunikasi mereka dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka.

⁵⁰ Wawancara Bu Toyibatunnasibah/23.10.2019 jam 09.30 WIB

Berdasarkan hasil observasi⁵¹, Ibu Toyibatunnasibah, S.Pd selalu mengajak peserta didik untuk bersikap aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi, pembelajaran aktif yang dilakukan di dalam kelas dirasa masih kurang untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Sehingga ketika materi tentang peduli terhadap makhluk hidup, Ibu Toyibatunnasibah mengajak peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas pada pertemuan selanjutnya, yakni hari Jum'at tanggal 25 Oktober 2019. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dapat memunculkan sikap peserta didik yang lebih aktif, komunikatif, inovatif, dan kreatif. Seperti yang diungkapkan Ibu Toyibatunnasibah, S.Pd dalam wawancara :

“ya kalau di dalam kelas saja saya rasa masih kurang maksimal, makanya saya bawa anak-anak keluar kelas untuk dapat memaksimalkan pembelajaran tersebut mas. Kan kebetulan juga materi yang saya sampaikan ini sesuai jika berada di luar kelas.”⁵²

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Toyibatunnasibah, S.Pd di MI Miftahul Ulum Pandanarum telah menerapkan berbagai macam metode dan strategi dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Salah satu yang dikaji dalam analisis data ini adalah penerapan pembelajaran di luar kelas. Penerapan ini disesuaikan dengan materi, konteks, serta fenomena yang ada di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi⁵³, sebelum melakukan *Outdoor Learning* pendidik mengarahkan peserta didik di dalam kelas. Pengarahan

⁵¹ Observasi/22.10.2019, jam 10.30

⁵² Wawancara Bu Toyibatunnasibah/23.10.2019 jam 09.30 WIB

⁵³ Observasi/25.10.2019 jam 09.35 WIB

ini dilaksanakan agar ketika di luar kelas, pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Toyibatunnasibah S.Pd dalam wawancara :

“kalau langsung dibawa keluar mungkin anak-anak masih bingung dengan apa yang akan mereka lakukan nanti, makanya saya arahkan terlebih dahulu di dalam kelas tentang apa saja yang akan mereka lakukan di luar nanti”.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka pengarahan merupakan tahap awal dalam melaksanakan *Outdoor Learning*. Sebelum di bawa keluar kelas peserta didik diberikan arahan mengenai kegiatan yang dilakukan di luar kelas nanti. Pengarahan ini dilakukan agar pembelajaran di luar kelas dapat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil observasi⁵⁵, Ibu Toyibatunnasibah, S.Pd melihat reaksi terhadap peserta didik ketika pembelajaran di luar kelas. Mereka jauh lebih bisa interaktif dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Peserta didik bisa lebih aktif karena mereka berada di lingkungan luar kelas. Lebih dapat kreatif karena mereka menemukan sesuatu yang nyata ketika berada di luar kelas untuk merangsang imajinasi mereka. Serta lebih bisa komunikatif kepada pendidik maupun kepada warga tempat mereka melaksanakan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* pendidik mengajak peserta didik untuk berkunjung ke rumah warga yang memiliki hewan peliharaan

⁵⁴ Wawancara Bu Toyibatunnasibah/26.10.2019 jam 09.30

⁵⁵ Observasi/25.10.2019 jam 09.50 WIB

ataupun yang memiliki tanaman di rumah mereka. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Toyibatunnasibah, S.Pd bahwa :

“Anak-anak jadi banyak tau tentang makhluk hidup yang ada di lingkungan secara langsung, dengan mengunjungi rumah warga mereka mengamati hewan peliharaan ataupun tanaman milik dari warga tersebut.”⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi⁵⁷ banyak teknik yang dilakukan peserta didik dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* untuk membantu dalam mempelajari objek yang mereka kunjungi, yakni :

a. Observasi

Peseta didik mengamati setiap objek yang mereka teliti untuk mendapatkan data atau pengetahuan. Mereka mengamati makhluk hidup yang berada di lingkungan yakni bagaimana cara merawat hewan peliharaan dan tanaman yang baik secara langsung.

b. Wawancara

Dengan melakukan wawancara kepada warga yang memiliki hewan peliharaan ataupun tanaman, mereka mengetahui lebih jelas bagaimana cara merawat dan peduli terhadap hewan maupun tanaman kepada warga. Sehingga peserta didik lebih yakin dan puas dengan apa yang telah mereka amati sebelumnya.

c. Diskusi

Pelaksanaan diskusi bertujuan agar hasil dari obsevasi dan wawancara dapat sempurna dan maksimal. Peserta didik saling berdiskusi dengan

⁵⁶ Wawancara Bu Toyibatunnasibah/26.10.2019 jam 09.30 WIB

⁵⁷ Observasi/25.10.2019 jam 09.50 WIB

kelompok yang telah dibagi oleh pendidik, dengan cara bertukar pendapat dari hasil yang telah mereka amati selama dilaksanakannya *Outdoor Learning*.

Berdasarkan hasil observasi,⁵⁸ peserta didik lebih aktif bertanya kepada warga selaku narasumber untuk mencari informasi. Sehingga dalam hal ini pendidik hanya sebagai fasilitator kepada peserta didik untuk dapat menggali informasi lebih banyak. Rasa ingin tahu mereka terhadap sesuatu jauh lebih tinggi ketika berada di luar kelas. Pendidik akan mengarahkan peserta didik yang dirasa kurang memahami terhadap materi tersebut. Dijelaskan oleh Ibu Toyibatunnasibah, S.Pd dalam kutipan wawancara berikut :

”Kalau sudah di luar kelas saya hanya mengarahkan anak-anak saja, rasa ingin tahu mereka terhadap makhluk hidup dapat berkembang dengan dibawanya anak-anak keluar kelas”.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dapat membuat peserta didik lebih aktif serta dapat menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan menggali informasi kepada warga. Peran pendidik adalah sebagai fasilitator dan mengarahkan peserta didik mulai dari awal pembelajaran di luar kelas hingga akhir pembelajaran.

Melalui *Outdoor Learning* secara tidak langsung membuat peserta didik paham dengan materi yang mereka pelajari dengan observasi dan wawancara mereka sendiri. Peserta didik juga membutuhkan pembelajaran

⁵⁸ Observasi/25.10.2019 jam 10.10 WIB

⁵⁹ Wawancara Bu Toyibatunnasibah/26.10.2019 jam 09.30 WIB

yang kongkrit ataupun nyata yang tidak hanya belajar di dalam kelas saja. Dengan mengetahui makhluk hidup secara langsung, mereka bisa belajar menghargai makhluk hidup yang ada di lingkungan. Peserta didik mendapatkan kesempatan seluas-luasnya memperoleh pengalaman langsung dan nyata.

Pelaksanaan *Outdoor Learning* pada tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum meliputi :

- a. Observasi atau mengamati objek yang dikunjungi
- b. Wawancara kepada informan ataupun mengumpulkan informasi dari narasumber
- c. Diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi, dan wawancara.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat sistem *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto

Pembelajaran *Outdoor Learning* semuanya tidak lepas dari pendidik, peserta didik, dan juga masyarakat. Ketiganya saling berhubungan untuk mendukung proses berjalannya *Outdoor Learning*. Meskipun pembelajaran ini banyak memberikan manfaat, namun tetap saja *Outdoor Learning* memiliki beberapa hambatan atau kendala yang harus diantisipasi oleh pendidik.

Dari hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian. Peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung maupun faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran *Outdoor Learning*. Adapun faktor tersebut antara lain :

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung pendidik dalam melaksanakan *Outdoor Learning*. Faktor pendukung ini adalah faktor yang membantu pendidik dalam melaksanakan *Outdoor Learning* tersebut, seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Toyibatunnasibah, S.Pd, yakni :

“saya tidak bisa lepas dari buku, karena buku merupakan pedoman saya ketika melakukan pembelajaran. akan tetapi yang perlu diperhatikan yakni lingkungan, karena dalam pembelajaran di luar kelas ini lebih banyak kegiatan di lingkungan”.⁶⁰

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran di luar kelas adalah buku, karena pembelajaran semuanya berasal dari buku untuk menunjang dan mengarahkan pendidik dalam melakukan sebuah pembelajaran. Dalam hal ini, buku menjadi aspek *intern* dalam faktor pendukung pembelajaran di luar kelas. Faktor pendukung selanjutnya adalah lingkungan, karena pembelajaran ini nantinya sering terjadi di lingkungan atau di luar kelas. Peserta didik akan terbantu dengan adanya lingkungan, karena lingkungan menjadi objek peserta didik

⁶⁰ Wawancara Bu Toyibatunnasibah/26.10.2019 jam 09.30 WIB

dalam melakukan pengamatan. Oleh sebab itu, lingkungan menjadi aspek ekstern dalam faktor pendukung dalam pembelajaran *Outdoor Learning*.

Dari hasil penelitian mengenai faktor pendukung dapat diketahui bahwa ada dua aspek yang mendukung dalam jalannya pembelajaran di luar kelas. Pertama yakni aspek intern meliputi buku-buku yang menunjang dalam terlaksananya pembelajaran di luar kelas. Kedua yakni aspek ekstern meliputi lingkungan yang dijadikan peserta didik untuk melakukan pengamatan ketika pembelajaran di luar kelas.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa penghambat dalam pembelajaran di luar kelas, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Toyibatunnasibah, S.Pd yakni :

“namanya juga pembelajaran, tidak semuanya akan berjalan lancar dan mulus. Pasti ada saja yang menghambat jalannya pembelajaran. Pada waktu pembelajaran di luar kelas, kendalanya yakni waktu yang terbatas dalam melakukan pembelajaran. Warga yang menjadi narasumber juga jarang di rumah pada saat jam anak sekolah, itupun juga menjadi kenadala bagi kami. Akhirnya kami ke rumah salah satu peserta didik.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor penghambat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas adalah media yang digunakan dalam pembelajaran masih dirasa kurang, seperti meja, papan tulis dll.

⁶¹ Wawancara Bu Toyibatunnasibah/26.10.2019 jam 09.30 WIB

Faktor ini menjadi aspek intern penghambat pendidik dalam melakukan pembelajaran di luar kelas. Selanjutnya yakni penentuan warga sebagai narasumber yang tidak sesuai dengan rencana. Warga yang telah ditentukan sebagai narasumber tidak ada di rumah ketika jam sekolah. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan mengunjungi salah satu rumah dari peserta didik yang juga memiliki hewan peliharaan. Waktu yang digunakan juga lama karena peserta didik berada di luar kelas. Faktor ini menjadi aspek *ekstern* penghambat dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas.

Berdasarkan dari hasil paparan di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* pada tema peduli terhadap makhluk hidup peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang terbagi dalam dua aspek yakni : aspek *internal* dan aspek *eksternal*.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Temuan Peneliti

1. Perencanaan sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto, yakni :
 - a. Pemilihan tema
 - b. Menentukan tempat
 - c. Menentukan waktu yang akan dilaksanakan
 - d. Menyusun RPP
 - e. Pelaksanaan *Outdoor Learning*
2. Pelaksanaan sistem *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto, yakni :
 - a. Observasi atau mengamati objek yang dikunjungi
 - b. Wawancara kepada informan ataupun mengumpulkan informasi dari narasumber
 - c. Diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi, dan wawancara.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat sistem *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto, ada 2 yakni :

- a. Aspek Intern,
- b. Aspek Ekstern.

B. Pembahasan

1. Perencanaan sistem *Outdoor Learning* dalam pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto

Strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang secara seksama sesuai dengan tuntutan kurikulum sekolah untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal dengan memilih pendekatan, metode, media, dan keterampilan tertentu dalam membelajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁶² Perencanaan pembelajaran dirancang untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal dengan menggunakan metode, pendekatan dan media yang telah dipilih oleh pendidik.

Pembelajaran tematik yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Pandanarum ini menggunakan pembelajaran di luar kelas, perencanaan *Outdoor Learning* tersebut meliputi beberapa perencanaan yakni:⁶³

- a. Menetapkan tujuan dari *Outdoor Learning*
- b. Menetapkan objek yang akan dilakukan dalam *Outdoor Learning*
- c. Menentukan alat yang dibutuhkan dalam *Outdoor Learning*

⁶² Indah Haryati Amakae, *Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik di SDN Monggang* (Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar edisi 6 Tahun ke – 5, 2016), hlm. 34

⁶³ Adelia Vera, *op.cit*, hlm. 138

- d. Membuat RPP untuk mengadakan *Outdoor Learning*
- e. Memperkirakan resiko yang bisa muncul ketika melakukan *Outdoor Learning*
- f. Memiliki surat izin melakukan *Outdoor Learning*.

Pada perencanaan ini diawali dengan memilih tema yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Pendidik akan lebih dulu menentukan tema dan tujuan dari *Outdoor Learning*. Setelah itu, pendidik menentukan tempat yang sesuai dengan tema tersebut dan meminta izin kepada pihak yang terlibat dalam *Outdoor Learning*.

Pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pelaksanaan *Outdoor Learning* sebelum memulai pembelajaran yang disetujui oleh kepala sekolah MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto. Konsep yang diambil pendidik dalam *Outdoor Learning* pada tema ini melibatkan masyarakat sekitar dalam proses belajar. Dengan melibatkan masyarakat, pendidik dapat mengatasi keterbatasannya dalam memperoleh informasi dan kondisi lapangan saat ini. Dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di luar kelas, peserta didik dapat memperoleh pengalaman baru yang tidak didapatkan ketika di dalam kelas. Sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan keinginan dari peserta didik.

Alam terbuka merupakan sarana yang digunakan dalam pembelajaran di luar kelas ini, karena dianggap efektif dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Di alam terbuka, setiap

peserta didik dapat merasakan, melihat, dan melakukan sendiri apa yang ada di alam tersebut sesuai dengan pembelajaran. Sehingga pengetahuan yang berada di alam dapat dirasakan dan dikembangkan oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dari pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan dalam perencanaan *Outdoor Learning* pada pembelajaran tematik di MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto meliputi :

- a. Melihat materi dalam tema 3 yakni tentang peduli terhadap makhluk hidup
 - b. Menentukan tempat yang akan dituju
 - c. Menentukan aspek atau permasalahan yang akan diseleksi
 - d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Pelaksanaan sistem *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto

Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran di luar kelas setelah membuat sebuah perencanaan. Dengan diterapkannya *Outdoor Learning* kepada peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum bertujuan untuk mengamati atau mengalami secara langsung di daerah sekitar, bagaimana cara peduli terhadap makhluk hidup.

Dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* peserta didik melakukan beberapa kegiatan, yakni :

a. Observasi

Peserta didik mendapatkan data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, dalam hal ini peserta didik mengamati bagaimana cara hidup makhluk hidup serta bagaimana cara merawat makhluk hidup tersebut yang ada di lingkungan tempat mereka melakukan pembelajaran.

b. Wawancara

Untuk menambah keyakinan peserta didik dari apa yang telah mereka lihat dan teliti, selanjutnya hal yang dilakukan adalah melakukan wawancara kepada narasumber untuk mengumpulkan informasi yang lebih pasti.

c. Diskusi

Peserta didik melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk menyempurnakan hasil yang didapat dari pelaksanaan *Outdoor Learning*. Peserta didik mengumpulkan data berupa observasi dan wawancara untuk memperjelas segala sesuatu yang mereka amati pada waktu pelaksanaan *Outdoor Learning*.

Tahap penyelesaian atau tindak lanjut dari pelaksanaan *Outdoor Learning* adalah berupa evaluasi dan diskusi bersama anggota kelompok kemudian mempresentasikannya hasil wawancara di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik

paham dengan pembelajaran tema peduli terhadap lingkungan. *Outdoor Learning* mempunyai banyak manfaat antara lain :⁶⁴

- a. Pikiran lebih jernih
- b. Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- c. Pembelajaran lebih variatif
- d. Belajar lebih rekreatif
- e. Belajar lebih nyata
- f. Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas
- g. Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas
- h. Wahana belajar akan lebih luas
- i. Kerja otak lebih rileks

Melalui *Outdoor Learning* peserta didik MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto mendapatkan banyak manfaat sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Peserta didik lebih kreatif dan bisa mengenal pembelajaran dengan nyata. Mereka juga lebih dapat bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat sistem *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto

Setiap pendidik pasti akan menghadapi hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, faktor yang dihadapi juga akan

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 25

berbeda. Adapun faktor-faktor terpenting yang telah mempengaruhi belajar ada dua macam yakni : pertama, aspek *intern* adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar dan kedua adalah aspek *ekstern* adalah aspek yang ada di luar individu.⁶⁵ Berikut adalah pembahasan mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* pada tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto.

a. Faktor pendukung

1) Aspek *intern*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV selama penelitian, aspek *intern* dalam faktor pendukung adalah adanya buku-buku pegangan yang memang wajib dibawa oleh pendidik. Buku pegangan ini wajib bagi pendidik karena di dalam buku ini terdapat semua rencana pelaksanaan pembelajaran dan pedoman dalam melakukan pembelajaran nantinya.

Tidak hanya pendidik, peserta didik juga diwajibkan mempunyai buku bagi pendidik itu sendiri. Buku harus selalu ada pada setiap pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas di luar kelas. Dengan begitu, pendidik akan lebih terbantu dalam menunjang pengamatan, observasi, serta analisis dalam pembelajaran di luar kelas. Tanpa buku,

⁶⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 56

pemahaman peserta didik tidak akan sempurna meskipun telah melihat objek pembelajaran secara nyata dan langsung.

2) Aspek *ekstern*

Lingkungan merupakan aspek *ekstern* dalam faktor pendukung pembelajaran di luar kelas. Peserta didik dapat mengetahui makhluk hidup secara langsung di lingkungan yang mereka amati. Seperti ke kandang sapi, ayam, bebek dan juga mengamati berbagai jenis tumbuhan di lingkungan sekitar mereka. Lingkungan merupakan salah satu tempat untuk dijadikan objek sebagai pembelajaran.

Pelaksanaan *Outdoor Learning* pendidik juga harus melakukan beberapa pertimbangan, antara lain :⁶⁶

- a) Lokasi yang dipilih harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b) Keberadaan lokasi belajar di luar sekolah harus dipastikan mudah dijangkau oleh peserta didik serta tidak membahayakan mereka
- c) Tidak membutuhkan biaya yang mahal
- d) Lokasi tempat belajar mengajar harus dipastikan memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi atau mata pelajaran, khususnya yang sedang dibahas

⁶⁶ Adelia Vera, *op.cit*, hlm. 89

- e) Pendidik mengenal lokasi di luar lingkungan yang akan dikunjungi sehingga bisa menentukan waktu dengan tepat dan merancang RPP yang tepat. Bila tidak mengenal, maka pendidik sebaiknya melakukan survei terlebih dahulu.

Berdasarkan pendidik yang menjadi informan peneliti di atas, maka dapat disimpulkan faktor pendukung dalam pembelajaran di luar kelas mencakup 2 aspek. Yakni aspek *intern* yang meliputi buku penunjang dan aspek *ekstern* yang meliputi lingkungan yang digunakan dalam melaksanakan *Outdoor Learning*.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran disini adalah berbagai hal yang dirasa menyulitkan dihadapi oleh pendidik dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* pada tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum. Berikut adalah aspek *intern* dan aspek *ekstern* pada penghambat *Outdoor Learning*

1) Aspek *intern*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, aspek *intern* dalam faktor penghambat disini mencakup media. Pendidik tidak membawa peralatan atau media yang ada di kelas seperti papan tulis, kursi, meja, maupun proyektor ketika melakukan pembelajaran di luar kelas.

Pembelajaran di luar kelas sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, yakni tetap membutuhkan peralatan untuk melangsungkan pembelajaran. Akan tetapi, peralatan yang dibutuhkan di luar kelas tidak sebanyak ketika berada di dalam kelas. Meskipun menggunakan peralatan yang sedikit, tetapi kegiatan pembelajaran ini tetap bisa memberikan hasil yang maksimal.

2) Aspek *ekstern*

Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, aspek *ekstern* dalam faktor penghambat disini yakni waktu dan mencari narasumber yang tepat pada saat jam sekolah berlangsung.

Waktu dalam pembelajaran di luar kelas adalah hal yang memang utama, karena dengan waktu yang cukup maka pembelajaran juga akan maksimal. Pelaksanaan *Outdoor Learning* membutuhkan waktu yang banyak, mulai dari persiapan, mengondisikan, hingga pelaksanaan pembelajaran. Karena pembelajaran ini dilaksanakan pada saat jam sekolah berlangsung, seringkali ketika melaksanakan *Outdoor Learning* mengorbankan waktu yang setelahnya. Maka dari itu, untuk meminimalisir memakan waktu yang terlalu lama, pendidik membatasi setiap kelompok mengajukan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yakni hanya 3 pertanyaan.

Selanjutnya yakni ketika menentukan narasumber yang mana ketika jam sekolah jarang sekali berada di rumah. Ketika proses ini sedikit terlambat mencari pengganti narasumber, untuk mengatasi hal tersebut pendidik mengambil narasumber dari salah satu orang tua peserta didik yang rumahnya berada di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa faktor penghambat disini mencakup dua aspek. Pertama yakni aspek *intern* yang meliputi peralatan atau media yang dibutuhkan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran. Kedua yakni aspek *ekstern* yang meliputi waktu dan narasumber sendiri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan tentang sistem *Outdoor Learning* pada pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto yakni :

1. Perencanaan sistem *Outdoor Learning* pada tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto meliputi : (a) pemilihan tema pada pembelajaran tematik; (b) penentuan tempat untuk pelaksanaan *Outdoor Learning*; (c) menentukan waktu yang akan dilaksanakan *Outdoor Learning*; (d) penyusunan RPP; (e) pelaksanaan *Outdoor Learning*.
2. Pelaksanaan sistem *Outdoor Learning* pada tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto meliputi : (a) observasi atau mengamati tentang objek yang dikunjungi; (b) melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi; (c) melakukan diskusi dengan anggota kelompok untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi dan wawancara.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat sistem *Outdoor Learning* pada tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum

Pandanarum Pacet Mojokerto meliputi : (a) aspek *intern*; (b) aspek *ekstern*.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti juga ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait, yakni kepada :

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan oleh pendidik lainnya agar dalam pembelajaran tematik tidak hanya menggunakan pembelajaran yang berada di dalam kelas.
2. Pembelajaran di luar kelas harus tepat dalam pemilihan tempat dan materi yang akan dibawakan dalam pembelajaran tersebut, sehingga dalam pembelajaran nantinya dapat berlangsung efektif dan sesuai tujuan dalam materi pembelajaran tersebut.
3. Menumbuhkan rasa suka peserta didik terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan komunikatif.
4. Peserta didik harus selalu meningkatkan sikap peduli dan antusias terhadap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Ketentuan Umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pasal 1 ayat 1
- Purbawati A Ratih. dkk, *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning By Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 4 Samplangan*, e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol.2 No. 1 Tahun 2014)
- ZA Tabrani, *Sistem Pendidikan di Indonesia Antara Solusi dan Ilusi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah Indonesia Peneliti pada SCAD Independent, 2017
- Munirah, *Sistem Pendidikan di Indonesia*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar
- Budiarti Mei Rindang dkk, *Peningkatan Pemahaman Konsep Sumber Energi Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Study*, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret
- Rahmawati Yeni dkk, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010)
- Widiasworo Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2017)
- N.K Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008)
- Sujarwo, *Desain Sistem Pembelajaran*, PLS FIP UNY
- Humasah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta : Prestasi Pustaka Karya, 2013)
- Wijayanti Kurnia Eka dkk, *Implementasi Pendidikan Luar Sekolah (Outdoor Education) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 9 Nomor 1. april 2017)

- Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Jogjakarta : Diva Press, 2012)
- Hariyanto dan Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017)
- Fauzi dan Monawati, *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pesona Dasar Vol. 6 No. 2 Oktober 2018
- Dalyono Bambang, *Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Mencapai Kompetensi Pembelajaran*, Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII
- Laily Idah Faridah, *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, PGMI FITK IAIN Syech Nurjati Cirebon
- SB Mamat dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005)
- Ain Nurul dan Kurniawati Maris, *Imlementasi Kurikulum KTSP, Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang
- Widyaningrum Retno, *Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*, Tarbiyah STAIN Ponorogo
- Munawaroh Isniatun, *Pembelajaran Tematik dan Aplikasinya di Sekolah Dasar*
- Sukayati dan Wulandari Sri, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2009)
- Nazir Moh., *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005)
- Moeleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2000)
- Bungin Burhan, *Metodologi Peneltian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya : Airlangga Press, 2001)
- Sugiyono, *Metode Peneletian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010)

Amakae Indah Haryati, *Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Sainifik di SDN Monggang* (Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar edisi 6 Tahun ke – 5, 2016)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991)

Sudaryono, *Dasar – dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012)

Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Thoha M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1991)

LAMPIRAN I : DOKUMENTASI



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan narasumber (pendidik)



Peserta didik sedang mendengarkan arahan pendidik sebelum melakukan *outdoor learning*



Peserta didik sedang mengamati makhluk hidup (hewan)



Peserta didik sedang mengamati makhluk hidup (hewan)



Peserta didik sedang mengamati makhluk hidup (tumbuhan)



Peserta didik sedang melakukan wawancara dengan narasumber outdoor



Peserta didik sedang mencatat hasil wawancara



Narasumber outdoor sedang memberikan penjelasan kembali mengenai makhluk hidup yang telah diamati



Foto bersama peneliti, pendidik, narasumber outdoor dan peserta didik



Peserta didik dan pendidik sedang mendiskusikan hasil dari wawancara



Peserta didik sedang membacakan hasil diskusi ke depan kelas

LAMPIRAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup (Tema 3)
Sub Tema : Ayo Cintai Lingkungan (3)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 4 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	3.3.4 Menggali informasi melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan
4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis	4.3.4 Menyajikan laporan tertulis hasil wawancara menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif

Muatan : IPS

Kompetensi	Indikator
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk	3.1.5 Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi

kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	kesejahteraan masyarakat
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi	4.1.5 Menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat

Muatan : IPA

Kompetensi	Indikator
3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.5 Menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.5 Melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel

C. TUJUAN

1. Menggunakan daftar pertanyaan, siswa mampu menggali informasi melalui kegiatan wawancara dengan tepat.
2. Dengan melakukan wawancara, siswa mampu menyajikan laporan tertulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif dengan sistematis.
3. Dengan observasi lingkungan, siswa mampu mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat.
4. Dengan observasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis.
5. Dengan observasi, siswa mampu menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan tepat.
6. Dengan observasi, siswa mampu melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel dengan sistematis.

D. MATERI

1. Membedakan tumbuhan yang terawat dan tidak terawat dengan benar.
2. Membedakan hewan yang terawat dan tidak terawat dengan benar.
3. Mengaitkan sebab dan akibat adanya kondisi tumbuhan dan hewan secara tertulis.
4. Wawancara tentang manfaat peduli terhadap makhluk hidup

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Outdoor Learning*
Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik mengucapkan salam2. Pendidik menanyakan kabar dari peserta didik3. Mengajak semua peserta didik berdo'a untuk mengawali kegiatan pembelajaran4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik5. Menginformasikan tema yang akan diajarkan yakni tentang tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 3 pembelajaran 1	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik membaca bacaan yang ada pada buku tematik2. Peserta didik mencermati bacaan yang telah mereka baca3. Peserta didik mengamati gambar yang ada pada buku tematik4. Peserta didik yang telah dibagi kelompok menjelaskan gambar tersebut, yakni gambar hewan dan tumbuhan yang terawat dan tidak terawat5. Peserta didik menulis apa yang terjadi pada gambar hewan dan tumbuhan tersebut6. Peserta didik dibentuk menjadi 5 orang setiap kelompok untuk melakukan pembelajaran di luar kelas (<i>Outdoor Learning</i>)7. Setiap kelompok mengidentifikasi dan mengamati kegiatan masyarakat tentang perawatan hewan dan tumbuhan yang ada pada lingkungan tersebut8. Peserta didik diharapkan dapat mengemukakan pendapat tentang kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut9. Peserta didik menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber10. Peserta didik melakukan wawancara kepada narasumber mengenai perawatan hewan dan tumbuhan11. Peserta didik mengumpulkan data tentang perawatan hewan dan tumbuhan dari hasil wawancara	130 menit

	12. Peserta didik kembali ke kelas dan memulai menyusun hasil dari wawancara yang telah mereka lakukan	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik duduk sesuai dengan anggota kelompoknya 2. Peserta didik melakukan diskusi tentang hasil wawancara dan pembelajaran di luar kelas bersama anggota kelompok 3. Pendidik melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak peserta didik berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 6. Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduk, cara membaca dan pelafalan dalam berdo'a) 7. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah 	20 menit

G. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Panilaian Proses

Menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan

2. Instrumen Penilaian

Rubrik Pengamat

Rubrik Mengamati Gambar				
Kompetensi yang dinilai :				
<ol style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan peserta didik tentang materi gambar yang diamati b. Keterampilan peserta didik dalam mengamati c. Kecermatan dan ketelitian peserta didik dalam mengamati 				
Aspek	Baik Sekali 1	Baik 2	Cukup 3	Perlu Bimbingan 4
Isi dan Pengetahuan : Hasil pengamatan ditulis lengkap, menunjukkan pengetahuan siswa tentang materi yang disajikan	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, secara keseluruhan	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar sebagian besar dijawab	Hasil pengamatan gambar ditulis cukup lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar beberapa dijawab dengan benar	Hasil pengamatan gambar ditulis kurang lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar sedikit dijawab dengan benar

	dijawab dengan benar	dengan benar		
Sikap Ketelitian dalam mengamati gambar dan melihat perbedaan	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar. Mampu menandai gambar dan menambahkan informasi	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar	Teliti dan detail dalam mengamati sebagian perbedaan yang terdapat pada gambar	Teliti dan detail mengamati sebagian gambar

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	1	2	3	4
Keterampilan mengomunikasikan hasil	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan kurang dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai/tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan sulit dipahami, pemilihan kata tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku

Rubrik Tabel : Mengurukan Sekelompok Data

Kompetensi yang dinilai :

- Pengetahuan peserta didik tentang mengurutkan sekelompok data
- Keterampilan peserta didik dalam menyajikan informasi dalam bentuk tabel
- Keterampilan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia
- Kemandirian, kecermatan dan ketelitian peserta didik dalam mengerjakan tugas

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	1	2	3	4
Isi dan Pengetahuan : Isi tabel lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	Tabel yang lengkap dan informatif serta memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain	Tabel yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi	Tabel yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi	Tabel yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi

	yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca			
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan tabel	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam tabel	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam tabel	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam tabel	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari tabel

Rubrik Tugas Wawancara

Kompetensi yang dinilai :

- a. Pengetahuan peserta didik tentang topik dan tujuan wawancara (peran dan fungsi lembaga kebudayaan)
- b. Keterampilan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar selama wawancara
- c. Keterampilan peserta didik dalam menyelenggarakan wawancara
- d. Sikap kemandirian dan tanggung jawab peserta didik selama mengerjakan tugas

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	1	2	3	4
Isi dan Pengetahuan : Isi dan hasil wawancara sesuai dengan topik yang diberikan	Wawancara dilakukan dengan sangat menarik dan sesuai topik serta tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi yang diberikan	Wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan	Sebagian besar wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi yang diberikan	Sebagian kecil wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan

Rubrik Diskusi				
Kompetensi yang dinilai :				
a. Pengetahuan peserta didik tentang topik dan tujuan diskusi				
b. Keterampilan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar selama diskusi				
c. Keterampilan siswa dalam menyelenggarakan diskusi				
d. Sikap komunikatif dan kerja sama				
Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	1	2	3	4
Pengetahuan	Semua pendapat yang diberikan oleh kelompok sangat berkaitan dan masuk akal	Pendapat yang diberikan oleh kelompok berkaitan dan masuk akal	Beberapa pendapat yang diberikan oleh kelompok hanya beberapa yang berkaitan dan masuk akal	Hanya sedikit pendapat yang diberikan oleh kelompok hanya sedikit yang berkaitan dan masuk akal
Sikap Kerjasama	Seluruh anggota terlihat bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan presentasi mereka	Beberapa anggota terlihat bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan mereka	Seluruh anggota terlihat bermain-main namun masih mau memperlihatkan kerja keras mereka sekalipun dalam pengawasan pendidik	Seluruh anggota terus bermain-main sekalipun sudah berulang kali diperingatkan oleh pendidik
Keterampilan berbicara	Pengucapan pendapat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan pendapat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan pendapat tidak begitu jelas tapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar	Pengucapan pendapat secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema 3 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 3 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

2. Media :

- Buku penunjang
- Narasumber : Masyarakat sekitar sekolah

Refleksi Guru

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Syamsul Bahtiar Arrasyid, S.Pd.I
NIP. 19790330200501103

Mojokerto, 14 Oktober 2019
Guru Kelas 4 Al Wahhab



Toyyibatunnasibah, S.Pd

LAMPIRAN III**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Responden : Toyyibatunnasibah, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas IV Al Wahhab MI Miftahul Ulum Mojokerto
Kategori : Outdoor *Learning*, Tematik, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi
Waktu Wawancara : Sabtu, 26 Oktober 2019/ jam 11.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Kategori	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan	Bagaimana kondisi belajar siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum dalam pembelajaran tematik selama ini?	
		Apakah pembelajaran yang digunakan sudah efektif ?	
		Apa saja strategi dalam pembelajaran tematik yang sudah digunakan di MI Miftahul Ulum Pandanarum?	
		Mulai kapan MI Miftahul Ulum menggunakan pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Apakah tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Menurut Bapak/Ibu apa itu pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> ?	
		Di mana tempat pelaksanaan pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> sering dilakukan?	
		Apakah terdapat kerjasama antara pihak sekolah dengan tempat yang digunakan untuk <i>Outdoor Learning</i> ?	

2	Pelaksanaan	<p>Apa saja tema yang digunakan dalam pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>?</p>	
		<p>Mengapa pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> diterapkan pada materi pembelajaran 1 subtema 3 tema 3?</p>	
		<p>Mengapa dalam materi tersebut pendidik harus menerapkan pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>?</p>	
		<p>Bagaimana cara menentukan objek yang dijadikan pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>?</p>	
		<p>Apa saja yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan <i>Outdoor Learning</i>?</p>	
		<p>Apa saja yang akan diselidiki dalam pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>?</p>	
		<p>Bagaimana peran pendidik dalam pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>?</p>	
		<p>Apa yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>?</p>	
		<p>Apa saja kendala yang sering ditemui pada saat pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>?</p>	
		<p>Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut ?</p>	
		<p>Bagaimana tindak lanjut setelah pelaksanaan <i>Outdoor Learning</i>?</p>	
		<p>Apa usaha dari sekolah untuk menghadapi kesulitan dalam pembelajaran tematik?</p>	

LAMPIRAN IV**ANGKET/INSTRUMEN PESERTA DIDIK**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran tematik saat ini yang diajarkan oleh guru ?	
2	Pembelajaran tematik yang menyenangkan itu seperti apa ?	
3	Bagaimana pembelajaran tematik dilakukan di luar kelas ? Apakah menyenangkan atau membosankan?	
4	Apa yang anda rasakan setelah melaksanakan pembelajaran di luar kelas ?	
5	Lebih memilih mana pembelajaran tematik di dalam kelas atau di luar kelas ?	
6	Apakah ada kesulitan belajar ketika belajar di luar kelas ?	

LAMPIRAN IV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Muhammad Imammuddin Rozag
 NIM : 15140099
 Judul : Sistem Outdoor Learning dalam Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Pada Kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto.
 Dosen Pembimbing : Abd. Ghofur, M. Ag.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	07/10/2019	BAB I	
2.	16/10/2019	Revisi BAB I	
3.	09/11/2019	BAB II	
4.	08/11/2019	Revisi BAB II	
5.	18/11/2019	BAB III	
6.	22/11/2019	Revisi BAB III	
7.	09/12/2019	BAB IV	
8.	13/12/2019	Revisi BAB IV	
9.	16/12/2019	BAB V	
10.	20/12/2019	Revisi BAB V	
11.	23/12/2019	BAB VI - VII	
12.	26/12/2019	Abstrak	
13.	27/12/2019	ACC	
14.			
15.			

Malang, 27 Desember 2019.

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001

LAMPIRAN V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2270 /Un.03.1/TL.00.1/09/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

09 September 2019

Kepada
Yth. Kepala MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto
di
Mojokerto

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Imammuddin Rozaq
NIM : 15140049
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : **Sistem Outdoor Learning dalam Pembelajaran Tematik Tema Peduli terhadap MakhluK Hidup pada Kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto**
Lama Penelitian : **September 2019** sampai dengan **November 2019** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Dekan,

DA H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arslp

LAMPIRAN VI



MADRASAH IBTIDAIYAH "MIFTAHUL ULUM" PANDANARUM
STATUS : PERINGKAT B

NSM : 111235160018

NIM : 386.A.078

Akta Notaris Indarto, S.H., M.Kn. No. 191 Tanggal 11 Nopember 2015

Alamat : Jl. Bung Tomo Km. 07 Pandanarum Kec. Pacet Kab Mojokerto

SURAT KETERANGAN

Nomor : 046/MI.MU/SK/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SYAMSUL BAHTIAR ARRASYID, S.Pd.I**
Alamat : Desa Pacet Kecamatan Pacet Mojokerto
Jabatan : Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Pandanarum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MUHAMMAD IMAMMUDDIN ROZAQ**
Tempat & Tanggal Lahir : Mojokerto, 26 Juni 1997
NIM : 15140049
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Ulum Pandanarum tahun pelajaran 2019/2020 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"Sistem *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhhluk Hidup Kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pandanarum, 30 November 2019
Kepala MI Miftahul Ulum Pandanarum



Syamsul Bahtiar Arrasyid, S.Pd.I
NIP : 197903302005011003

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Imammuddin Rozaq
NIM : 15140049
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 26 Juni 1997
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2015
Alamat : Jalan Siti Inggil RT/RW 01/01. Dusun. Claket,
Desa Claket, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto
No. Hp : 085646836113

Riwayat Pendidikan :

1. MI Tri Bhakti Claket
2. MTs Al Amin Mojokerto
3. MA Al Amin Mojokerto
4. S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang